UPAYA GURU PESANTREN DALAM MENGATASI MASALAH KENAKALAN SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :
AGUS NENI ŻAI
NIM. 2020100065

PROGRAM STUDI PENDIIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

UPAYA GURU PESANTREN DALAM MENGATASI MASALAH KENAKALAN SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :
AGUS NENI ZAI
NIM. 2020100065

PROGRAM STUDI PENDIIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

UPAYA GURU PESANTREN DALAM MENGATASI MASALAH KENAKALAN SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AGUS NENI ZAI

NIM. 2020100065

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Abdusima Nasution, M.A.	**Ira Ariati, M. Pd.I**
NIP. 197409212005011002	**NIP.199002092020122004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Agus Neni Zai

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Agus Neni Zai yang berjudul **"*Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah*"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Abdusima Nasution, M.A.	Ira Apiati, M. Pd. I
NIP.19740921 2005011002	NIP. 199002092020122004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2025
Pembuat Pernyataan

Agus Neni Zai
NIM. 2020100065

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Agus Neni Zai
NIM	: 2020100065
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2025

Pernyataan

Agus Neni Zai

NIM. 2020100065

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Agus Neni Zai
NIM	: 2020100065
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP.19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 22 Mei 2025
Pukul	: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai	: 81/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	: Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah
Nama	: Agus Neni Zai
NIM	: 2020100065
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Agus Neni Zai
NIM : 2020100065
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

Kenakalan siswa merupakan fenomena perilaku menyimpang yang sering terjadi di kalangan pelajar pada berbagai tingkatan pendidikan seperti melanggar aturan sekolah yang menimbulkan keresahan dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kenakalan siswa kelas IX MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah? Apa upaya yang dilakukan guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IX MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah? Dan apa saja kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IX MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?. Tujuan penelitian ini mengetahui keadaan kenakalan siswa kelas IX MTs Darul hikmah, upaya apa saja yang dilakukan guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IX MTs Darul Hikmah dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi siswa kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru umum, guru pendidikan agama islam dan 5 orang siswa MTs Darul Hikmah Sirandorung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kenakalan siswa dapat diklasifikasikan menjadi 5 bentuk, ribut di kelas, berpakaian tidak rapi, alpa dan bolos di sekolah, membawa HP dan tidak sholat berjamaah. Dalam menangani kenakalan siswa kelas IX guru memberikan peringatan, memberikan nasehat dan tindakan represif. Adapun kendala yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah faktor dari diri sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan.

Kata Kunci ***: Upaya guru pesantren, Kenakalan Siswa, Cara Mengatasi, Kendala***.

ABSTRACT

Name : Agus Neni Zai
Reg Number : 2020100065
Thesis Title : Islamic Boarding School Teachers' Efforts to Overcome Student Delinquency at Mts Darul Hikmah, Sirandorung District, Central Tapanuli Regency

The main problem raised in this research is the efforts made by Islamic boarding school teachers to deal with student delinquency. Therefore, it is important to examine the efforts of Islamic boarding school teachers in dealing with student delinquency at Mts Darul Hikmah, Sirandorung District, Central Tapanuli Regency. The formulation of the research problem is how is the delinquency of class IX students at Mts Darul Hikmah, Sirandorung District, Central Tapanuli Regency? What efforts do Islamic boarding school teachers make to overcome the delinquency of class IX students at Mts Darul Hikmah, Sirandorung District, Central Tapanuli Regency? And what are the obstacles faced by Islamic boarding school teachers in dealing with the delinquency of class IX students at Mts Darul Hikmah, Sirandorung District, Central Tapanuli Regency?. The aim of this research is to determine the state of delinquency of class IX students at Mts Darul Hikmah, what efforts are made by Islamic boarding school teachers to overcome the delinquency of class IX students at Mts Darul Hikmah and to find out what obstacles the Islamic boarding school teachers face in dealing with class IX students at Mts Darul Hikmah Sirandorung. This researcher uses qualitative research methods. The data collection instruments used in this research are observation, interviews and documentation. The data sources needed in this research are counseling guidance teachers, principal, guidance teacher, general teacher, Islamic religious education teacher and 5 students of Mts Darul Hikmah Sirandorung. The results of this research show that the state of student delinquency can be classified into 5 forms, namely being noisy in class, dressing sloppy, being careless and truant at school, carrying a cellphone and not praying in congregation. In dealing with delinquency of class IX students, teachers provide warnings, provide advice and repressive measures. The obstacles put forward in this research are personal factors, family factors, environmental factors.

Keywords: Efforts of Islamic boarding school teachers, Student Delinquency, How to Overcome, Obstacles.

خلاصة

الاسم : أغوس نيني زاي
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٠٦٥
البرنامج الدراسي : التربية الدينية الإسلامية
العنوان : جهود معلمي المدارس الداخلية الإسلامية في التغلب على انحراف الطلاب في مدرسة دار الحكمة الإسلامية، مقاطعة سيراندورونغ، مقاطعة تابانولي الوسطى

المشكلة الرئيسية التي أثيرت في هذا البحث هي الجهود التي يبذلها معلمو المدارس الداخلية الإسلامية للتعامل مع انحراف الطلاب. لذلك، من المهم دراسة جهود معلمي المدارس الداخلية الإسلامية في التعامل مع انحراف الطلاب في مدرسة دار الحكمة، منطقة سيراندورونج، مقاطعة تابانولي الوسطى. إن صياغة مشكلة البحث هي كيف يتم جنوح طلاب الصف التاسع في مدرسة دار الحكمة، منطقة سيراندورونج، مقاطعة تابانولي الوسطى؟ ما هي الجهود التي يبذلها معلمو المدارس الداخلية الإسلامية للتغلب على جنوح طلاب الصف التاسع في مدرسة دار الحكمة، منطقة سيراندورونج، مقاطعة تابانولي الوسطى؟ وما هي العوائق التي يواجهها معلمو المدارس الداخلية الإسلامية في التعامل مع جنوح طلاب الصف التاسع في مدرسة دار الحكمة، منطقة سيراندورونج، مقاطعة تابانولي الوسطى؟ يهدف هذا البحث إلى تحديد حالة انحراف طلاب الصف التاسع بجامعة دار الحكمة، وما الجهود التي يبذلها معلمو المدارس الداخلية الإسلامية للتغلب على انحراف طلاب الصف التاسع بجامعة دار الحكمة، ومعرفة المعوقات التي تحول دون تحقيق الشريعة الإسلامية. يواجه معلمو المدارس الداخلية التعامل مع طلاب الصف التاسع في. يستخدم هذا الباحث أساليب البحث النوعي وأدوات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. مصادر البيانات اللازمة في هذا البحث هي إرشاد المعلمين. مدير المدرسة، مدرس التوجيه، المعلم العام، مدرس التربية الدينية الإسلامية و ٥ طلاب من وأظهرت نتائج هذا البحث أن حالة انحراف الطلاب يمكن تصنيفها إلى خمسة أشكال، وهي: الضوضاء في الفصل، وارتداء ملابس قذرة، والإهمال والتغيب عن المدرسة، وحمل الهاتف المحمول، وعدم الصلاة في الجماعة. في التعامل مع جنوح طلاب الصف التاسع، يقدم المعلمون التحذيرات ويقدمون النصائح والإجراءات القمعية. أما العوائق المطروحة في هذا البحث فهي العوامل الشخصية، والعوامل العائلية، والعوامل البيئية.

الكلمات المفتاحية: جهود معلمي المدارس الداخلية الإسلامية، انحراف الطلاب، كيفية التغلب عليه، المعوقات.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skiripsi ini dengan sebaik-baik nya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Sholawat dan salam tak lupanya penulis meng hadiahkan kepada Rasulullah SAW semoga kita selalu senantiasa tergolong dalalam umatnya yang selalu menjaga dan mengerjakan sunnah-sunnah nya dan termasuk salah satu umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Amiinn Allahumma Amiinn.

Skiripsi ini bejudul ”Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyelesaikan skiripsi ini, Peneliti menyadari sebagai manusia biasa pasti memiliki kekurangan dalam pelaporan atau penulisan skiripsi. Oleh sebab itu dengan sepenuh hati bahwa selesainya skiripsi ini tidak terlepas oleh bimbingan, bantuan, dan Kerjasama dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan hormat, pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, yang

telah memberikan fasilitas selama kuliah.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
3. Para Pembimbing yakni Pembimbing I Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. dan Pembimbing II Ibu Ira Aniati, M. Pd.I yang telah meluangkan waktu nya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skiripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. Yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam proses perkuliahan.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skiripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakan dan seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Kepala Sekolah Ibu Siti Suharni Sihaloho S. Pd. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

9. Penghargaan istimewa dan Terimakasih kepada kedua orang tersayang, Ayahanda (Alm) Julius Jai dan Ibunda Tetty Royani Marbun. Atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan baik material maupun dukungan spiritual dan Doa yang tidak henti-hentinya diberikan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, serta kemuliaan di dunia dan di akhirat. Terimakasih kepada kakak pertama ku (Sarbani Zai), kakak kedua (Nurcahaya Zai) kakak ketiga (Nurhalimah Zai) kakak ke empat (Ranto Marito Zai) dan kepada adekku (Romaito Zai), (Sisi Rahma Zai) dan adek laki-laki ku satu-satunya (Alfin Awal Zai) yang selalu memberikan dukungan dan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyusun skripsi dengan baik.

Peneliti banyak menyadari dalam penyusunan skiripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skiripsi ini kedepannya. Semoga skiripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiinn.

Padangsidimpuan 2025
Penulis

Agus Neni Zai
NIM. 2020100065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sisteam tulisan arab dilabangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.’.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dani
..... وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf danTanda	Nama
ا.....َ..... ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ِ..	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و....ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

   Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalan system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang

sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof.Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi''il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut,

bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

A. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin.*Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Batasan Istilah 7
D. Perumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaaat Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Landasan teori 12
1. **Upaya Guru Pesantren** 12
a. Pengertian Upaya 12
b. Pengertian guru 12
c. Pengertian Pesantren 14
2. Kenakalan Siswa 15
a. Pengertian Kenakalan Siswa 15
b. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa 17
c. Mengatasi Kenakalan Siswa 19
B. Penelitian Terdahulu 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 31
B. Jenis Penelitian 31
C. Subjek Penelitian 31

D. Sumber Data 32
E. Teknik Pengumpulan Data 32
F. TekniK Pengecekan Keabsahan Data 35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 37
B. Deskripsi data Penelitian 40
1. Keadaan Kenakalan Siswa MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah 41
2. Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.....46
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah 52
C. Pengolahan dan Analisis Data.....56
D. Pembahasan Hasil Penelitian 61
E. Keterbatasan Penelitian 62

BAB V PENUTUP.....63
A. Kesimpulan.....63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPURAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung..... 38
Tabel 4.2 Data Siswa MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 39
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung 39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai siswa/remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas. Mereka merupakan bagian dari generasi muda yang merupakan asset negara/nasional dan merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa dan negara serta agama tentunya.

Untuk mewujudkan semua dan demi kejayaan bangsa dan negara serta agama kita, maka sudah menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orangtua, pendidik (guru), Masyarakat dan pemerintahan untuk mempersiapkan generasi yang Tangguh, dan juga berilmu pengetahuan yang memadai, dengan jalan membimbing mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Dewasa ini tuntutan akan Pendidikan semakin meningkat, hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yag semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin maju, maka tidak dapat dielakkan lagi kalua pedidikan merupakan peranan penting dalam menghadapi era zaman yang canggih ini.

Kemajuan zaman yang ditandai dengan teknologi yang semakin canggih selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan system informasi mempengaruhi tingkah laku siswa di sekolah dan di masyarakat. Hal ini terlihat situasi yang demikian

siswa/remaja sering sekali memiliki jiwa yang lebih sensitive yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa yang menjerumuskan ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai moral, nilai-nilai Pendidikan, oleh karena itu siswa akan cenderung mmepunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Kenakalan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan, sehingga diharapkan guru agama islam/pesantren mampu untuk mengatasi dengan berbagai cara seperti cara preventif atau kuratif atau melalui nasehat.[1] Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan. Maka guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa,mandiri dan disiplin. Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas Pendidikan dapat dilakukan oleh orangtua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.[2] Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi manusia, karena dengan Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di samping itu, Pendidikan juga dapat membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur.[3]

Guru agama islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaaan professional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan

---

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

[2] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85-86.

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 63.

jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuwan.[4] Guru agama islam sebagai pendidik memiliki tugas yang banyak. Tugas-tugas tersebut ada yang terkait oleh kedinasan, misalnya bentuk pengabdian seorang pendidik. Ada empat tugas pokok Pendidikan agama islam, yaitu tugas dalam bidang profesi kependidikan islam, tugas kemanusiaan, tugas menegakkan etika moral dalam bidang kemasyarakatan/sosial.

Guru agama harus peka dan tanggap terhadap kemajuan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Efektifitas mengajar guru agama islam agar mampu menyajikan Pelajaran sesuai dengan tingkat dan kebutuhan siswa. Keprofesionalan seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan Pendidikan itu dapat tercapai.

Dengan demikian guru pesantren diharapkan bisa mengatasi kenakalan siswa. Karena guru pesantren merupakan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan yang (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengembangkan pengetahuan agama serta nilainya, kepada orang lain. Sedangkan pengertian lain, guru agama islam adalah seorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tua mengalami kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anaknya disebabkan karena anak itu telah memasuki

[4] Mukhtar, hlm. 85-86.

masa peralihan yaitu masa kenakalan. Pada saat itu anak selalu memutuskan perhatiannya untuk kepentingan dirinya tanpa memperdulikan orang tua dan di sekelilingnya. Keadaan ini berlangsung sekitar 13-14 tahun pada saat anak mulai muncul keinginannya untuk mengenal dunia luar. Mereka mencoba meniru tingka laku atau gerak orang dewasa dan teman-teman sebaya, namun mereka belum mempunyai kemampuan untuk itu. Maka upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan. hendaknya melakukan sejak di sekolah, atau sejak anak itu masih di dalam. bangku kelas karena perkembangannya itu masih banyak yang bergantung kepada usaha guru pendidikan agama Islam. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan proses Pendidikan dan pengajaranyang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak dalam kedewasaan.

Pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan peserta anak yang saleh adalah pendidikan yang seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati akal dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Maka Islam sangat menekankan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandasan pada kerangka dan karakteristik ajaran tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushallah, di rumah dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kelebihan sosok guru menyebabkan dia dihormati dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Firman Allah Swt dalam QS. An-nisa (4): 9[5]

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraanya.

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan tutur kata yang benar, terutama bagi orang-orang yang meninggalkan keturunan yang lemah. Dalam Tafsir Tarbawi dijelaskan Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak usia dini menurut surat ini pertama orangtua agar merasa khawatir jika anaknya dalam keadaan lemah, sehingga orangtua harus berusaha mewujudkan generasi yang berkualitas dengan memperhatikan pendidikan jasmani dan rohaninya. Allah mengharuskan setiap umat manusia agar jangan menghasilkan keturunan yang lemah, tidak memiliki daya saing dalam kehidupan.[6]

Dari uraian di atas, maka islam sangat melarang umatnya, terutama para remaja yang menjadi tonggak bangsa melakukan tindak asusila atau amoral, seperti konsumsi narkoba, karena remaja yang mengkonsumsi narkoba pada umumnya kehidupan sosial ataupun pribadinya menjadi terganggu dan cenderung rusak.

Faktor penyebab kenakalan peserta didik dari lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah seperti berkelahi saat pembelajaran karena dipicu oleh

[5] Yayasan Penyelenggaraan penerjemah penafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia (Jakarta, 2013) hlm. 78.

[6] Almaydza Pratama Abnisa*, Tafsir Tarbawi* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020) hlm. 131.

teman yang usil, merokok, dan tidak selektif dalam memilih teman. Peserta didik yang berada pada hubungan yang baik dengan orang tuanya cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif dari teman-teman sebayanya, dibanding dengan peserta didik yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik.

Menurut Abuddin Nata guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak dalam kedewasaan. Pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan peserta anak yang saleh adalah pendidikan yang seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati akal dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri.itulah sebabnya Islam sangat menekankan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandasan pada kerangka dan karakteristik ajaran islam.

Maka dengan alasan tersebut Pondok Pesantren Darul Hikmah kecamatan sirandorung dijadikan sebagai bahan penelitian karna suasana proses pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang kondusif. Ada beberapa kesenjangan kenakalan siswa yang merujuk pada celah dalam upaya memahami, mengidentifikasi, atau menangani perilaku kenakalan di sekolah antara lain: kesenjangan antara harapan sekolah dan kemampuan siswa, banyak sekolah menetapkan aturan yang tidak sesuai dengan latar belakang atau kemampuan individu siswa, terutama mereka yang berasal dari lingkungan kurang mampu atau mengalami tekanan social dan ekonomi. Yang kedua kurangnya komunikasi yang efektif antara guru, orangtua, dan siswa dapat menyebabkan kesalahpahaman atau

ketidaktahuan akan masalah yang sebenarnya dihadapi siswa. Hal ini membuat intervensi yang tepat menjadi sulit dilakukan.

Berdasarkan pemahaman di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Pesantren Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa Di MTS Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung",**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan persoalan-persoalan yang di bahas di atas, maka penulis membatasi pokok masalah yang akan di bahas dalam hal ini. Maka fokus masalah yang akan dibahas disini sesuai dengan judul yang telah tertera yaitu Upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di pondok pesantren darul hikmah kecamatan sirandorung kabupaten tapanuli tengah adalah bagaimana upaya atau pun usaha yang dilakukan tenaga pendidik/guru dalam menangani masalah kenakalan siswa tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian " Upaya Guru Pesantren Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa MTs di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanul Tengah ". Adapun penjelasan batasan istilah bagian masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

1. Upaya secara bahasa dalam KBBI upaya didefinisikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[7]

[7] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

Sedangkan secara istilah mengacu pada segala bentuk usaha, Tindakan atau Langkah yang direncakana dan dilaksanakan secara sengaja untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan guru pesantren dalam mengatasi masalah kenakalan siswa pada kelas IX MTs Darul Hikmah kecamatan Sirandorung

2. Pesantren secara bahasa, kata pesantren berasal dari bahasa jawa, yang merupakan gabungan dari kata santri yang berarti orang yang belajar agama islam, dan awalan "pe" serta akhiran "an" yang menunjukkan tempat, jadi pesantren secara bahasa dapat diartikan sebagai tempat para santri atau tempat belajar agama islam[8] sedangkan secara istilah pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam tradisional yang khas di Indonesia, di mana pun para santri belajar ilmu agama islam secara mendalam si bawah bimbingan seorang guru. Jadi yang dimaksud pesantren ialah suatu tempat atau lembaga sekolah Pendidikan yang berbasis islam serta di dalamnya mempelajari ilmu agama yang lebih dibandingkan lembaga sekolah umum yaitu di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung
3. Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan, kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial dan menyalahi norma agama.[9] Kenakalan yang penulis maksud ialah pada kelas IX MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, perilaku atau sifat siswa yang tidak menaati peraturan/tata tertib sekolah seperti melawan guru, suka bolos,

[8] Syamsuddin arief, *Jaringan Pesantren di sulawesi selatan*(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008) hlm. 50.

[9] Sudarsono*, kenakalan remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 11.

tidak berpakaian sopan, rebut di kelas, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya.

4. Mengatasi masalah adalah menguasai keadaan tersebut ataupun cara yang dilakukan seorang pendidik dalam menuntaskan suatu masalah.[10] Jadi yang dimaksud mengatasi masalah disini adalah bagaimana cara yang dilakukan Guru Pesantren dalam mengatasi masalah kenakalan siswa pada kelas IX MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kenakalan siswa MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Apa saja Upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah, Kecamatan Sirandorung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan kenakalan siswa yang ada di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

[10] *Tim Penyussunan Kamus Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, n.d., hlm. 74.

2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca maupun penulis dan dapat berguna sebagai bahan pemikiran bagi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Bagi Lembaga Pendidikan atau Guru

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan guna meningkatkan mutu pendidikan supaya penelitian ini bisa memberikan masukan yang bermanfaat untuk bisa diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kedepannya.
3. Bagi Masyarakat

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat terkait kenakalan siswa dan upaya mengatasinya
4. Bagi Peneliti Lain

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kelak.

G. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa sub bagian agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka penelitian menjelaskan lebih detail sebagai berikut:

Bab I , menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah damn manfaat peneltiian

Bab II , dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka kajian teori, penelitian terdahulu

Bab III , menguji tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data pendekatan metode penelitian teknik, pengumpulan data, analisis data.

Bab IV , menjabarkan hasil penelitian terdiri dan pembahasan, dari penelitian yang dilakukan

Bab V , penutup yang terdiri dari kesimpulan saran bagian akhir daftar pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pesantren

a. Pengertian Upaya

Upaya secara bahasa dalam KBBI upaya didefinisikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[11] Sedangkan secara istilah mengacu pada segala bentuk usaha, Tindakan atau Langkah yang direncakana dan dilaksanakan secara sengaja untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Jadi upaya guru pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan dalam melakukan peranan yang tidak hanya saja menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter peserta didik dengan bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.[12] Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan guru pesantren dalam mengatasi masalah kenakalan siswa pada kelas IX MTs Darul Hikmah kecamatan Sirandorung.

b. Pengertian guru

Syaiful bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar

[11] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.
[12] Putri Ratna Sari, *Peran Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (jakarta: Guepedia, 2022), hlm. 59.

sekolah.[13] Guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Menurut masyarakat, guru adalah orang yang mengajar ditempat-tempat tertentu, ini tidak hanya terjadi di institusi Pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau, di rumah dan di tempat lainnya. Untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Dari pernyataan di atas agar tercapainya suatu proses pembelajaran dengan baik, maka guru agama islam itu harus mempunyai sifat-sifat terpuji diantaranya istiqomah, sabar, Ikhlas, berilmu, cerdas dan terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya. Dengan adanya sifat tersebut maka Allah akan menolong mereka dari berbagai kesesatan dan Allah akan memberikan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan manusia lainnya.

dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman[14]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya; "Sesungguhnya Rasulullah adalah itu suri teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan (Rahmat) Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Tafsir Tahlili

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa mereka sebenarnya dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Saw.[15]

---

[13] Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta:Rineka Cipta,2000), hlm. 31-32

[14] QS. al-Ahzab (33): 21.

[15] Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsir Al- Qur'an, *Al- Qur' an dan Terjemahannya,* Departemen Agama, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.. 420.

Rasulullah Saw adalah seorang guru yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, dan percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka ingin menjadi manusia yang baik, berbahagialah hidup di dunia dan akhirat, mereka akan mencontoh dan mengikutinya.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah Saw adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Dengan cara yang sama, seorang pendidik harus menjadi suri tauladan bagi murid- muridnya. Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa guru adalah contoh baik kepemimpiann moral mapun ilmu pengetahuan. Guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar tetapi juga sebagai pendidik.

c. Pengertian Pesantren

Menurut Zamakhsari Dhofier, secara bahasa pesantren atau yang seringkali disebut juga dengan istilah pondok pesantren, berasal dari kata "santri" yang mendapat tambahan kata "pe" di depan dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Karena itulah Ketika orang menyebut kata pesantren yang terbayang adalah tempat di mana para santri belajar dan menuntut ilmu-ilmu keagamaan islam.[16]

Pada awalnya pesantren memang didirikan untuk pengajaran agama islam, karena itu tidak terlalu salah jika Sebagian orang di luar pesantren memandang pesantren sebagai tempat pengajaran agama islam. Pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dulu pesantren hanya

[16] Zamaksari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 41.

mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren yang Menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dan sekolah sekaligus. Itu berarti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan social, Pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya institusi Pendidikan masdrasah atau sekolah.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya "pondok" atau "pesantren". Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "funduq" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang. [17]

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

kenakalan di defenisikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang yang bertentangan dengan hukum, agama, atau kebiasaan masyarakat

[17] Ahmad Janan Asifuddin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No (2017): hlm. 355-366.

sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum, dan juga merusak dirinya sendiri.

Anna Freud yang dikutip oleh Singgih Gunarsa yang mendefinisikan remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahanperubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. "Remaja adalah suatu masa yang antara lain ditandai oleh sifat-sifat yang idealis, romantis, berkhayal, berharapan tinggi dan berkeyakinan".[18]

Menurut Y Bambang Mulyono yang dikutip oleh Elfi Mu"awanah dalam bukunya "Bimbingan Konseling", delinquency tidak dapat disamakan begitu saja dengan arti kejahatan (crime) yang dilakukan oleh orang dewasa, sebab harus dibedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang remaja dengan orang dewasa. Dalam pertimbangan psikologis dan paedagogis juvenile delinquency tidak diartikan sebagai anak yang jahat melainkan anak yang nakal.[19]

Sebagai individu, siswa atau remaja sedang melalui proses perkembangan yang menuju kematangan atau kemandirian. Karena kurang memahami wawasan tentang dunianya dan lingkungannya, remaja membutuhkan bantuan untuk menentukan jalan hidup mereka.

Menurut salah satu cabang psikologi yang mempelajari gangguan psikis, emosional dan perilaku menyimpang pada umumnya adalah

---

[18] Gunarsa and Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 294.

[19] Mu'awanah, Elfi, and Hidayah Rifa, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 131.

psikopatologi. Berbagai masalah konseptual berkaitan dengan perubahan perilaku yang disebabkan oleh gangguan tersebut. Sejauh mana perubahan yang ditunjukkan dalam perilaku masih dianggap wajar? Dan sejauh mana batas-batas normal melampaui batas-batas sehinggga disebut abnormal

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Sebagai individu, siswa atau remaja sedang melalui proses perkembangan yang menuju kematangan atau kemandirian. Karena kurang memahami wawasan tentang dunianya dan lingkungannya, remaja membutuhkan bantuan untuk menentukan jalan hidup mereka.

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, terbagi dalam 3 bagian:[20]

1) Kenakalan Ringan Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya: tidak patuh kepada orang tua dan guru, lari atau bolos dari sekolah, berkelahi, cara berpakaian yang meniru artis idolanya.
2) Kenakalan yang menganggu ketentraman dan keamanan orang lain. Kenakalan ini dapat digolongkan kepada kenakalan yang melanggar hukum sebab, kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, di antaranya adalah: mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras dan penyalah gunaan narkotika

[20] Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 12.

3) Kenakalan seksual. Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual. Kerapkali pertumbuhan ini tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik Kesimpulan bahwa kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja usia sekolah. penyimpangan ini terjadi akibat pengabaian sosial terhadap remaja yang dapat merugikan baik dirinya sendiri maupun pada orang lain. Kenakalan ini memiliki beberapa ciri, tetapi ciri yang dimaksud disini adalah ciri kenakalan di sekolah antara lain:

1) Membolos
2) Mengobrol
3) Cara berpakaian tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan di sekolah
4) Merokok
5) Sering terlambat datang ke sekolah
6) Tidak mendengarkan penjelasan guru
7) Tidak mengerjakan pekerjaan rumah
8) Berbicara tidak sopan/berkata kotor

Adapun penyebab terjadinya kenakalan siswa itu mungkin disebabkan beberapa faktor yaitu:

1) Faktor keluarga (kurangnya perhatian dari orangtua terhadap anaknya, karena sibuk dengan pekerjaannya atau hal lain sehingga anak menjadi nakal).
2) Faktor guru (kurangnya guru dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran dan pendekatan terhadap siswa)
3) Faktor lingkungan (keadaan perilaku temannya kurang baik sehingga dia pun mengikuti). .
4) Fasilitas belajar (kurangnya alat-alat dalam proses pembelajaran seperti tidak ada papan tulis dan banyak fasilitas yang rusak yang menyebabkan mereka malas belajar).

c. Mengatasi Kenakalan Siswa

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Ankabut (29):69

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik

Dalam Tafsir Al-Qurthubi Sebuah Riwayat yang bersumber dari ibnu abbas radhiyallahu anhuma bahwasanya dia mengatakan, "Yang dimaksud dengan ayat ini adalah 'dan orang-orang yang berjihad untuk taat kepada kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan untuk mendapatkan balasan pahala kami.[21]

Yang dimaksud jihad dalam ayat ini bukan jihad berperang melawan orang-orang kafir saja. Tetapi, termasuk juga berjihad membela agama dan

[21] Abdul Aziz bin Rais Ar-Rais, *Tafsir Al-Qurthubi* (Bekasi: Darul Falah, 2016). Hlm. 26.

menolak orang-orang yang suka berbuat kebathilan, serta menghadapi orang-orang yang suka berbuat aniaya. Yang paling utama adalah menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Termasuk diantaranya adalah berjihad melawan hawa nafsu dalam taat kepada Allah Ta'ala dan inilah sejatinya jihad yang paling besar.

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Saw:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Menceritakan atas kami Bisyru ibn Muhammad al-Marwaji berkata: menceritakan atas kami Abdullah berkata menceritakan atas kami Yunus dari Juhriya berkata ia menceritakan atas kami Salim ibn Abdullah dai ibn Umar ra berkata: aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya"[22]

Seorang guru itu dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan. Dan seorang guru itu merupakan contoh suritauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya.

[22] Iman Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahin Binmugiroh Bin Barjabah Shohih Bukhori (Berut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt), hlm.267

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:[23]

1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
5) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat**.**
7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
8) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang memiliki gangguan kejiwaan.

[23] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 97.

Permasalahan kenakalan remaja sudah semakin meluas (peserta didik) tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obatnya tertentu seperti suntikan, tablet atau ramuan herbal. Akan tetapi kenakalan remaja belum mempunyai obat untuk anak yang suka berbohong atau mencuri belum ada bahkan tidak akan pernah ada. Hal ini disebabkan karena kenakalan remaja merupakan kompleks sekali dan banyak ragamnya serta banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakukan oleh dua orang anak misal si A dan si B yang suka berbohong, belum tentu sebabnya sama dengan cara mengatasinya berbeda pula.

Mengenai hal ini pembinaan siswa dimaksudkan ialah:

1) Memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak melakukan kenakalan. Pembinaannya dilakukan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan dalam upaya pencegahan, yaitu mencegah kenakalan remaja.[24]
2) Memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani hukuman sebagai akibat dari tingkah laku kenakalan mereka. Ini harus dibangun untuk mencegah kenakalannya.

Menurut Lahmuddin lubis mengemukakan tentang usaha dalam mengatasi perilaku negatif peserta didik yaitu:[25]

[24] Mannuhung and Suparman, "'Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam.,'" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No (2019): hlm. 9-16.

[25] Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007).

1) Melalui Nasihat

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Ashr (103): 1-3

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya:"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran

Surah Al-Ashr (surat ke-103 dalam Al-Quran) memiliki makna mendalam tentang kerugian manusia dan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, terutama dengan iman, amal saleh, serta saling mengingatkan pada kebenaran dan kesabaran. Secara garis besar, surah ini menekankan bahwa manusia secara umum berada dalam kerugian, kecuali mereka yang memenuhi kriteria tertentu.

2) Melalui Mau'idzah Hasanah

Kata mau'idzah berasal dari wazan wa'adza ya'idzu wa'dzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapaun gabungan dari kata mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.[26] Al-mau'idzah al-hasanah menurut Ibn Sayyyidi adalah "Memberi ingat (yang dilakukan) olehmu kepada orang lain

[26] Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 251.

dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya". Al-mau'idzah al-hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (mengingatkan kepada orang lain) dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.[27]

Firman Allah Swt dalam QS. An-nahl (16): 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk

3) Melalui Mujadalah

Mujadalah merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam pada sasaran dakwah.

Firman Allah Swt dalam QS. Almujadilah (58): 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila

[27] Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 34.

> dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.

4) Melalui Peringatan.

Firman Allah Swt dalam QS. Azzariyat (51): 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya adalah: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin

Adapun tafsiran QS. Azzariyat (51): 55 Wahai nabi Muhammad, dengan anugerah Allah, istikamahlah dalam dakwahmu dan tetaplah memberi peringatan kepada umatmu. Kalau orang-orang kafir itu tidak memperoleh faedah dari dakwahmu akibat penolakan mereka, jangan berputus asa karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin dan hal itu akan selalu menambah keyakinan mereka.

Adapun cara menanggulangi masalah kenakalan siswa menurut peneliti setelah melakukan penelitian sebagai berikut:

1) Melalui nasehat

Melalui nasehat ini yang dilakukan guru pesantren dalam membina kenakalan siswa, guru senantiasa menasehati siswa yang tidak disiplin, melanggar atauran, Ketika mereka melakukan kesalahan tidak boleh terlebih dahulu menghukum mereka tetapi harus dinasehati terlebih dahulu sebagai peringatan pertama mengatasi/menanggulangi kenakalan

2) Melalui Peringatan

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku anak didik yang bermasalah kearah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan anak didik menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut. Dengan banyaknya siswa yang harus dikontrol tentu banyak permasalah siswa yang dihadapi setiap hari, berbagai permsalahan tersebut merupakan tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini peringatan bagi siswa yang melakukan kesalahan merupakan tindakan tegas agar siswa jera dengan perbuatannya.

3) Tindakan Represif

Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku.Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Mulai dari aturan mengormati orangtua, menyayangi saudara, bersikap sopan dan mendengarkan nasehat dari orangtua. Jika anak terbiasa

mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, maka sejatinya anak akan memiliki tingkah laku yang baik pula karena lingkungan adalah pendidikan yang pertama. Sikap anak yang ditunjukkan adalah cerminan dari tingkah alku anak di rumah.

Di sekolah dan lingkungan sekolah, remaja harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Setiap sekolah pasti emmiliki aturan yang mengikat warga di dalamnya. Adanya suatu aturan dan tata tertib suatu lembaga tidak terlepas dengan sanksi yang akan diberikan kepada warga sekolah yang melanggarnya. Pemberian sanksi atau hukuman merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam memunculkan titik jera pada siswa dan memanggil orangtua siswa agar tidak melakukan kenakalan lagi. Begitu pun dengan sekolah Mts Darul Hikmah Sirandorung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memberikan kesadaran kepada anak didik agar tetap melaksanakan ajaran agama adalah dengan menggunakan pendekatan melalui nasehat, memberi peringatan dan tindakan represif, dengan cara ini diharapkan anak didik mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Rosima, dalam penelitiannya yang berjudul ”Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 padangsidimpuan.

   Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Peneliti ini mengemukakan bahwa ada berbagai macam perilaku yang tidak baik di

sekolah. Ini termasuk merokok di sekolah, mencuri barang temannya, berbicara kotor, bolos di sekolah, dan membuat keributan di sekolah. Di SMA Negeri 8 padangsidimpuan, guru PAI melakukan berbagai upaya untuk mengatasi perilaku siswa. Mereka melakukan upaya preventif, seperti membuat peraturan tata tertib sekolah, upaya kreatif. Memberi nasehat, mau'izatul hasanah dan peringatan kepada siswa, baik yang pernah maupun yang belum. Namun faktor lingkungan sekolah, latar belakang siswa yang buruk dan fakta bahwa sekolah tidak memiliki pagar atau tembok yang memisahkan lingkungan sekolah dengan perumahan miskin adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa.

Adapun hubungan yang dilakukan peneliti terkait dengan masalah-masalah yang sering muncul di Lembaga sekolah tersebut. Sedangkan perbedaan nya yaitu tempat dan waktu penelitian yang berbeda sedangkan persamaanya yaitu membahas tentang apa saja bentuk kenakalan di sekolah dan bagaiamana cara mengatasinya dan hasil yang di dapat peneliti adalah siswa mampu merubah perilaku yang kurang baik menjadi baik serta mulai mematuhi peraturan sekolah

2. Siti Asmari Harahap, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan" penelitian ini berbentuk skripai pada tahun 2010.

Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa guru PAI dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan sesuai

dengan kajian teori yang terdapat dalam Bab II. Selain itu ditemukan pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa semakin minim, dan jika guru PAI dengan serius agar kenakalan yang pernah terjadi akan semakin berkurang dan bahkan agar tidak terjadi lagi.

Di samping itu upaya guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa adalah dengan melalui ceramah, yang dilakukan Ketika pembelajaran PAI, kemudian upaya yang akan dilakukan oleh guru PAI adalah memberi nasehat kepada siswa Ketika akan masuk ke dalam kelas di pagi hari, Ketika akan masuk siang, dan mengadakan pesantren kilat pada waktu bulan Ramadhan.

Adapun hubungan yang dilakukan peneliti terkait dengan masalah-masalah yang sering muncul di Lembaga sekolah tersebut. Sedangkan perbedaan nya yaitu tempat dan waktu penelitian yang berbeda sedangkan persamaanya yaitu membahas tentang apa saja bentuk kenakalan di sekolah dan bagaiamana cara mengatasinya dan hasil yang di dapat peneliti adalah siswa mampu merubah perilaku yang kurang baik menjadi baik serta mulai mematuhi peraturan sekolah

3. Wardiatul Puadi, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Halongonan Hutaimbaru" pada tahun 2013

Peneliti ini mengemukakan mengemukaka bahwa ada beberapa perilaku yang tidak baik dalam sekolah itu seperti bullying, berkata kasar, berkelahi. Selain itu bahwa yang manjadi penyebab terjadinya kenakalan di SMA Negeri 1 halongonan hutaimbaru, yatiu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut ada berbagai cara: tindakan, refresif, dan rehabilitasi. Selain itu mengadakan bimbingan arahan dengan melalui kegiatan keagamaan.

Adapun hubungan yang dilakukan peneliti terkait dengan masalah-masalah yang sering muncul di Lembaga sekolah tersebut. Sedangkan perbedaan nya yaitu tempat dan waktu penelitian yang berbeda sedangkan persamaanya yaitu membahas tentang apa saja bentuk kenakalan di sekolah dan bagaiamana cara mengatasinya dan hasil yang di dapat peneliti adalah siswa mampu merubah perilaku yang kurang baik menjadi baik serta mulai mematuhi peraturan sekolah

BAB III

METODOLOGI PENELTIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan november 2024. Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemilihan Lokasi penelitian terkait Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Lokasi penelitian

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini didekati dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[28] Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh dan berusaha menggambarkan dan mempresentasikan fenomena sebagaimana biasnya.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini ialah orang-orang yang memungkinkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Maka yang

[28] Sukardi, *Metodologi Peneliutian Pendidikan, Kompetensi dan prakteknya*, {Jakarta: Bumi Aksara, 2008}, hlm, 157.

menjadi informan dalam penelitian adalah Siswa dan Guru di Pesantren Darul Hikmah Sirandorung

D. Sumber Data

Sebagaimana disebutkan sebelumya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas upaya guru pesantren dalam pendidikan agama islam untuk mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primer yang disebutkan dalam penelitian ini adalah ustad/ustadzah dan santri.[29]

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder atau data pelengkap adalah yang dibutuhkan dalam penelitian yang memperkuat primer.[30] Sumber data sekunder yang disebutkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai administrasi dan sumber lain yang ada kaitannya dalam penelitian ini yang berjumlah 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Menurut Sugiyono Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.

---

[29] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo:CV Citra Media,2003), hlm.57.

[30] Rosyadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.[31]

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[32]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial pada objek penelitian ini.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang pelaksanaan pendidikan agama islam di Darul Hikmah, pemahaman peserta didik tentang konsep agama islam. Yang peneliti maksud disini adalah peneliti mengamati secara langsung guru pesantren atau pun guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, mengamati secara langsung tentang kenakalan peserta didik MTs Darul Hikmah yang dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2024.[33]

---

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 104.

[32] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016), hlm. 143.

[33] Hasil Observasi peneliti di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung (tgl 11 Maret 2024 pukul 08.00 WIB)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan peneliti terhadap orang yang akan di wawancara.[34] Yang peneliti maksud disini ialah melakukan serangkaian komunikasi terkait hal yang akan di teliti seperti tanya jawab dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan guru pesantren MTs Darul Hikmah Sirandorung

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan mengananlisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[35] Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah gambaran pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan.

Studi dokumentasinya berupa foto media, foto pada saat pengunaan dan pelaksanaan media.

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interprestasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

---

[34] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

[35] Izzuddin Musthafa, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, cetakan pe (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 221.

F. Teknik Pengecekann Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

   Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiono "Triangulasi bersifat kualitatif Validasi silang. Ini menilai kecukupan data menurut konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data.[36]

   Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Trianagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu adalah lingkungan sekitar lainnya untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud menguraikan data. Data yang terkumpul banyak sekali data terdiri dari catatan lapangan dan computer peneliti, gambar, dokumentasi beberapa laporan dan sebagainya.

---

[36] Octaviani, Rika, and Elma Sutriani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.*, 2019.

Adapun beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:[37]

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan menerangkan, memilih yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum data dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan Kesimpulan, pada tahap ini penarikan Kesimpulan data menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal

[37] Wawan Priyanto and dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan," *Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 7, No (2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Darul Hikmah
NPSN	: 510012010001
Akreditas	: A (Unggul)
Alamat Sekolah	: Jl. Barus-Manduamas
Kota/Kab	: Tapanuli Tengah
Kecamatan	: Sirandorung
Desa/Kelurahan	: Simpang III Lae Bingke
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22565
Kepala Sekolah	: Siti Suharni Sihaloho, S. Pd
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1990
Email	: darulhikmahmts@yahoo.com
Waktu Penyelenggara	: Pagi
Luas Bangunan	: 15.000 M

2. Visi dan Misi MTs Darul Hikmah

Setiap instansi atau lembaga yag ada di Indonesia pasti memiliki visi dan misi. Begitu pula dengan MTs Darul Hikmah Tapanuli Tengah, Adapun visi dan misi MTs Darul Hikmah Tapanuli Tengah ini sebagai berikut:[38]

a. Visi MTs Darul Hikmah

1) Unggul dalam prestasi
2) Luas dalam penguasaan IPTEK
3) Telaah dalam IMTAG dan Akhlakul Karimah
4) Pelopor dalam mewujudkan dakwah Islamiyah

b. Misi MTs Darul Hikmah

1) Meningkatkan dan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan Pendidikan nasional
2) Meningkatkan propesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan
3) Meningkatkan mutu pelayan Pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum PBM, metode pembelajar, fasilitas.

3. Data Pendidik MTs Darul Hikmah

Tabel 4.1 Data Pendidik MTs Darul Hikmah

No	Nama Pendidik	Keterangan
1.	Siti Suharni Sihaloho, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Pasjud Nasution	Guru Al Qur'an Hadis
3.	Dra. Laini Yusuf	Guru BK
4.	Jumadi Tarihoran, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
5.	Harini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6.	Nabil Suhendra	Guru Bahasa Arab
7.	Asmidar Simamora, S,Pd	Guru Matematika

[38] Faisal Tanjung, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Sirandorung, Wawancara di ruang Tata Usaha, Tanggal 29 Oktober 2024

8.	Ima Sihotang, A.Md	Guru Ipa
9.	Nur Azijah Tanjung, S.Pd.I	Guru SKI
10.	Emi Simanullang	Guru IPA
11.	Fitri Tanjung, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
12.	Resmita Novianti Meha	Guru Fiqih
13.	Miswati, S.Pd	Guru IPA
14.	Irma Novalina Gorat	Guru Senibudaya
15.	Anro, S.Pd	Guru Akidah Akhlak

Sumber Data : Data Pendidik MTs Darul Hikmah

4. Data Siswa MTs Darul Hikmah

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Siswa
1.	VII -1	31
2.	VII-2	30
3.	VIII-1	27
4.	VIII-2	31
5.	IX-1	30
6.	IX-2	32
Jumlah		181 Orang

Sumber Data : Data Siswa MTs Darul Hikmah

5. Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah

Table 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana prasarana	Jumlah	Status
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Yayasan	1	Baik
3.	Ruang Osis	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Kelas	6	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Lab Komputer	1	Baik
11.	Kamar Mandi Putra	3	Baik
12.	Kamar Mandi Putri	3	Baik
13.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
14.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
15.	Lapangan Basket	1	Baik
16.	Lapangan Bola Voly	1	Baik
17.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
18.	Lapangan Tenis Meja	1	Baik

19.	Aula	1	Baik
20.	Masjid	1	Baik

Sumber Data: Data Sarana Prasarana MTs Darul Hikmah

B. Deskripsi Data

Sebagaimana telah diuraikan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs darul hikmah. Peneliti menetapkan penelitian di MTs Darul Hikmah Lokasi Sirandorung karena sekolah tersebut terdapat adanya masalah kenakalan siswa yaitu terkait dengan perilaku kurang baik yang ada di sekolah ini, dan peneliti melakukan survei ke Lokasi penelitian dan menemukan masalah bahwa kenakalan siswa masih bersebrangan dengan apa yang sudah diajarkan kepada siswa tersebut.[39]

Setelah melakukan penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari penelitian yang dilakukan di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandoorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Data yang diuraikan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian

Pada hari kamis tanggal, 24 oktober 2024, peneliti melakukan kunjungan pertama, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WIB. Peneliti memasuki ruangan guru dan ruangan kepala sekolah MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung. Sebelum mewawancarai kepala sekolah, peneliti meminta izin terlebih dahulu dan sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah.[40]

[39] Hasil Observasi peneliti di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung (tgl 23 oktober 2024 pukul 08.00 WIB)

[40] Hasil Observasi peneliti di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung (tgl 24 oktober 2024 pukul 08.00 WIB)

Pada hari sabtu tanggal, 26 oktober 2024, peneliti melakukan wawancara pertama kalinya kepada guru akidah akhlak di ruang guru MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung yaitu ibu Fitri Tanjung pada pukul 10.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara seputaran kenakalan siswa yang ada di kelas IX MTs Darul Hikmah.[41]

Pada tanggal 28 Oktober 2024, peneliti melakukan wawancara kepada ibu kepala sekolah yaitu ibu Siti Suharni pada pukul 10.00 WIB, mengenai upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung.[42]

Pada tanggal 30 Oktober 2024, peneliti memasuki kelas IX untuk melihat keadaan yang ada di dalam kelas tersebut dan peneliti memperhatikan bagaimana kondisi ataupun keadaan yang ada di dalam kelas tersebut dan mewawancarai beberapa siswa terkait kenakalan siswa yang ada di kelas IX MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung.[43]

1. Keadaan Kenakalan Siswa Di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung kelas IX

Dalam membina perilaku siswa seorang guru pesantren adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur. Guru pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan perilaku siswa, untuk itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah dan guru, sekolah

[41] Fitri Tanjung, Guru Akidah Akhlak, wawancara (MTs Darul Hikmah, 26 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

[42] Siti Suharni, Kepala Sekolah wawancara MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung (tgl 28 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

[43] Agung Pranowo, peserta didik kelas IX-1 wawancara (30 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

dan orangtua, sekolah dan masyarakat. Siswa yang setingkat Tsanawiyah tentunya sudah mendapatkan pendidikan akhlak, diharapkan dapat menjadi manusia yang berilmu, berperilaku baik serta taat kepada Allah, patuh terhadap orang tua, tata tertib sekolah dan pandai bergaul dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi penulis terhadap keadaan kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah, menemukan perilaku siwa di MTs Darul Hikmah Sirandorung secara keseluruhan masih tidak baik. Dilihat dari banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, pakaian yang tidak rapi, berbicara yang tidak sopan. selalu terlambat masuk kelas, suka ribut di ruang kelas, suka berbicara kotor melawan guru, tidak ikut sholat berjamaah, bolos, tidak rapi dan membawa HP.[44]

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IX yaitu saudari Syarifah Maharaja menyatakan bahwa:

> "bahwasanya kenakalan siswa ada di kelas kami diantaranya mengejek sesama teman, tidak sholat zuhur berjamah, kurangnya kerapian, sering terlambat, tidak mengerjakan tugas dan biasanya guru kami menegor dan menasehati tapia ada Sebagian siswa yang tidak mengindahkan itu, maka siswa itu akan dihukum agar tidak mengulangi kesalahan itu lagi"[45]

Dilihat dari banyak siswa yang tidak terlambat yang tidak terlambat masuk sekolah, pakaian yang rapi, berbicara yang sopan santun. Namun masih ditemukan siswa yang berperilaku tidak baik seperti terlambat masuk, suka ribut di ruang kelas, suka berbicara kotor, melawan guru dan membawa hp.

---

[44] Hasil Observasi di sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung(tgl 31 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB)

[45] Syarifah Maharaja, siswa kelas IX Wawancara(tgl 1 November 2024 pada pukul 11.00 WIB)

Wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu ibu Siti Suharni yaitu ibu menerangkan bahwa dari 181 siswa/siswi yang ada di MTs Darul Hikmah masih terdapat siswa yang berprilaku kurang baik.[46]

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu laini yusuf selaku guru BK menerangkan secara keseluruhan perilaku siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung adalah cukup baik. Akan tetapi masih ditemukan siswa yang berprilaku yang tidak baik serta dapat mempengaruhi teman-temannya.[47]

Dibuktikan dengan hasil wawancara langsung dengan kelas IX yang Bernama caayu nabila menjelaskan bahwa masih ada diantara teman-temannya yang suka berprilaku yang tidak baik terhadap sesama temannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Irma novalina selaku guru umum yaitu senibudaya sekaligus pembimbing siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung, menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis kenakalan yang sering dilakukan siswa dis ekolah yaitu: ribut di kelas dalam proses pembelajaran, berpakaian tidak rapi, alpa dan bolos di sekolah, membawa HP.[48]

a. Ribut di kelas Ketika belajar mengajar

Suasana kondusip merupakan hal yang penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang kurang kondusip akan mengganggu proses pembelajaran dan siswa akan merasa tidak nyaman dalam belajar. Wawancara penulis dengan ibu miswati wali kelas IX menjelaskan bahwa

[46] Siti Suharni, Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung Wawancara (tgl 2 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB)

[47] Laini Yusuf, Guru BK MTs Darul Hikmah Sirandorung Wawancara (tgl 4 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB)

[48] Irma Novalina, Guru Senibudaya MTs Darul Hikmah Sirandorung Wawancara (tgl 7 Oktober pukul 09.00 WIB)

sering terjadi ribut saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga proses pembelajaran sering terganggu[49]. Hal ini dibernarkan oleh saudari Dini Arianti siswi kelas IX menjelaskan bahwa keributan sering Ketika proses belajar mengajar berlangsung.[50]

b. Berpakaian tidak rapi

Kerapian merupakan hal yang ditekankan dalam tata tertib sekolah. Tapi tidak bagi sebagian siswa MTs Darul Hikmah, mereka lebih suka berpakaian yang tidak rapi. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan saudari Nurazizah siswi kelas IX, yang menjelaskan ”rata-rata siswa laki-laki MTs Darul Hikmah Sirandorung suka memakai pakaian yang tidak rapi. Hal terlihat dari cara mereka berpakaian, yang suka mengeluarkan baju dan tidak mau memakai atribut sekolah yang semestinya”.[51]

c. Alpa dan Bolos sekolah

Alpa atau Bolos sekolah merupakan perbuatan yang tidak terpuji dalam setiap sekolah. Siswa yang sering bolos atau alpa tentu akan ketinggalan pelajaran, sehingga mengakibatkan ia malas untuk mengulangi atau mengejar ketertinggalannya. Hal seperti ini sering terjadi di MTs Darul Hikmah Sirandorung. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Fitri Tanjung menjelaskan bahwa tingkat kealpaan di MTs Darul Hikmah Sirandorung bisa dikatakan tidak baik, karena rata-rata tiap minggunya ada

[49] Miswati, Wali Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, Wawancara (Tgl 9 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB)

[50] Dini Arianti, Siswi Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, Wawancara (Tgl 10 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

[51] Nurazizah, Siswi Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, Wawancara (Tgl 11 Oktober 2024 pukul 10. WIB)

siswa yang alpa ditambah lagi siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu.[52]

d. Membawa HP

Dalam lembaga pendidikan setingkan SD, SMP dan SMA tentu memiliki peraturan yang melarang siswa-siswinya untuk membawa Handphone (HP), karna mengakibatkan kelalaian siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Jumedi menjelaskan bahwa membawa Hp memang sudah dilarang di sekolah, tapi masih banyak siswa yang membawanya dengan berbagai alasan.[53]

Sesuai dengan wawancara penulis dengan saudari Syarifah menjelaskan bahwa kebanyakan siswa membawa Hp dengan sembunyi-sembunyi. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya perilaku siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung adalah cukup baik. Akan tetapi masih ada didapatkan siswa yang berprilaku tidak baik.[54] Dengan demikian masih ditemukan siswa yang tidak berpakain rapi, ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung atau suka keluar pagar sekolan dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

e. Tidak Sholat Berjamaah

Lembaga sekolah ini termasuk sekolah islam yang mewajibkan setelah pulang sekolah sholat zuhur berjamaah di masjid baik yang asrama maupun

[52] Fitri Tanjung, Guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara Tgl 12 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB)

[53] Jumedi, Guru B Inggris MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 14 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB

[54] Syarifah, Siswi Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 15 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

yang tidak berasrama, namun Sebagian dari siswa ini tidak mematuhi aturan, Sebagian siswa pulang tanpa sholat berjamah terlebih dahulu.

2. Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung

Menanggulangi kenakalan siswa (anak didik) tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai obat untuk anak-anak yang suka menipu atau mencuri . Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakukan oleh dua orang anak misalnya A dan B yang suka mencuri, belum tentu sebab-sebabnya sama sehingga cara-cara mengatasinya pun berbeda pula.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, usaha menanggulangi perilaku negatif siwa maka guru pesantren melakukan langkah-lakang sebagai berikut:

a. Pembinaan perilaku siswa

Dalam mencegah dan membina perilaku siswa agar terhindar dari kenakalan maka sekolah bertanggung jawab dalam membina perilaku siswa agar memiliki perilaku yang positif (berakhlak mulia). Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Darul Hikmah Sirandorung, bahwa dalam peaksanaan perilaku siswa, dilakukan dengan beberapa cara

1) Membina melalui nasihat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada anak, setiap pembimbing dapat memberikan bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan, masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personality.

Wawancara penulis dengan Ibu Siti Suharni selaku kepala sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung, bahwa dalam pembinaan perilaku siswa para guru pesantren diintruksi melalui nasihat, karena nasihat murid lebih mudah memahami tentang kenakalan.[55]

Ibu Siti Suharni menjalaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa pembinaan perilaku siswa melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dilakukan guru pesantren di MTs Darul Hikmah Sirandorung agar siswa terhindari dari kenakalan. Hal ini didukung oleh Syarifah siswa kelas IX MTs menerangkan bahwa guru pesantren selalu memberikan nasihat kepada siswa mengenai kenakalan dan akibat-akibat yang ditimbulkanny.[56]

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada anak didik, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik. Guru Pendidikan Pesantren sebagai

[55] Siti Suharni, Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 02 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

[56] Syarifah, Siswi Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 05 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB)

konselor bagi siswa, bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan yang baik kepada siswa dan mampu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memberikan tunutan-tuntunan yang berdasarkan Agama diharapkan guru dapat membina perilaku siswa agar menjadi perilaku yang baik.

Dalam wawancara dengan ibu laini yusuf selaku guru BK menjelaskan bahwa dalam pembinaan perilaku siswa baik yang negatif maupun siswa, melalui nasehat merupakan langkah yang tepat agar siswa terhindari kenakalan.[57]

Penjelasan ini berkenaan dengan keterangan Hanif siswa kelas IX MTs dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa selain melalui nasehat guru Pesantren juga melaksanakan pembinaan perilaku siswa dengan mengadakan bimbingan terhadap individu-individu maupun kelompok-kelompok siswa agar lebih mudah dalam pemahaman dan terlihat dalam pengaplikasian siswa di sekolah maupun di luar sekolah.[58] Dalam hal ini Ibu Irma selaku guru mata pelajaran Senibudaya memberikan keterangan bahwa menerapkan nasehat dalam membina perilaku siswa merupakan langkah yang tepat agar siswa lebih cepat memahami dan mengamalkan tuntunan yang diberikan guru Pesantren.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa melalui nasehat merupakan salah satu langkah yang tepat dalam pembinaan kenakalan

[57] Laini Yusuf, Guru BK di MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 11 November 2024 pukul 11.00 WIB)

[58] Hanif, Siswa Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 12 November 2024 pukul 11.00 WIB)

siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung dikarekan siswa mudah memahami tuntutan yang diberikan guru dan mengamalkannya serta siswa lebih dekat kepada guru Pembimbingnya tersebut (Guru Pesantren).

2) Melalui Peringatan

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku anak didik yang bermasalah kearah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan anak didik menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut. Dengan banyaknya siswa yang harus dikontrol tentu banyak permasalah siswa yang dihadapi setiap hari, berbagai permsalahan tersebut merupakan tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini peringatan bagi siswa yang melakukan kesalahan merupakan tindakan tegas agar siswa jera dengan perbuatannya.

Dalam wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung menjelaskan bahwa peringatan merupakan salah tindak yang selalu diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi lain dalam menanggapi kenakalan siswa.[59]

Ibu Fitri Tanjung Guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Sirandorung menerangkan pemberian peringatan kepada siswa yang berbuat salah adalah tindak tegas. Seharusnya peringatan itu dapat

[59] Siti Suharni, Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 2 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

memberi efek jera kepada siswa yang berkenakalan agar tidak mempengaruhi teman-temanya.[60]

Wawancara penulis dengan saudari Leli siswi kelas IX MTs menjelaskan bahwa siswa yang kedapatan melanggar tata tertib sekolah selau diberi peringatan oleh guru agama maupun guru yang lainnya.[61] Hal yang sama juga dikatakan oleh saudari Nabila, siswi kelas IX MTs menjelaskan bahwa ”ketika saya kedapat terlambat masuk sekolah saya diberi hukuman dan peringatan dari guru”. Namun demikian banyak sekali siswa yang sudah diberi peringatan masih terus melakukan pelanggaran-pelanggaran.[62]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa memberikan peringatan kepada siswa yang berkenakalan merupakan tindakan tegas yang bisa berefek jera terhadap siswa yang berkenakalan. Berdasarkan uraian di atas dapat pahami bahwa berbagai kenakalan siswa dapat dicegah maupun dibina melalui nasehat, dan melalui pemberian peringatan, pendidikan keluarga, dan pendidikan sekolah.

3) Tindakan Represif

Represif adalah salah satu sifat dalam sistem pengendalian sosial. Tindakan represif biasanya berbentuk tekanan, kekangan atau penindasan.

[60] Fitri Tanjung, Guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Sirandorung, Wawancara Oktober 2024 pukul 10.00 WIB

[61] Leli, Siswi Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 16 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB)

[62] Nabila, Siswi Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 17 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB)

Sedangkan pengendalian sosial sendiri adalah suatu proses atau kontrol terhadap kemungkinan penyimpangan sosial.

1) Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku.

   Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Mulai dari aturan mengormati orangtua, menyayangi saudara, bersikap sopan dan mendengarkan nasehat dari orangtua. Jika anak terbiasa mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, maka sejatinya anak akan memiliki tingkah laku yang baik pula karena lingkungan adalah pendidikan yang pertama. Sikap anak yang ditunjukkan adalah cerminan dari tingkah alku anak di rumah.

2) Di sekolah dan lingkungan sekolah, remaja harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah

   Setiap sekolah pasti emmiliki aturan yang mengikat warga di dalamnya. Adanya suatu aturan dan tata tertib suatu lembaga tidak terlepas dengan sanksi yang akan diberikan kepada warga sekolah yang melanggarnya. Pemberian sanksi atau hukuman merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam memunculkan titik jera pada siswa dan memanggil orangtua siswa agar tidak melakukan kenakalan lagi. Begitu pun dengan sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung.

3. Kendala Yang Dihadapi guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung

Dalam proses mengatasi kenakalan siswa guru pesantren di MTs Darul Hikmah Sirandorung, tentu menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya kreativitas guru dalam membina perilaku siswa. Berbagai upaya yang dilakukan guru pesantren dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Hikmah, tentu akan banyak juga menghadapi kendala yang dapat menyulitkan upaya yang dilakukan bahkan bisa juga menghentikan upaya-upaya guru pesantren dalam pembinaan akhlak siswa.

Dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai kendala dalam mengatasi kenakalan siswa, dijelaskan bahwa Teknik dan upaya telah dilakukan oleh guru pesantren. Namun terdapat kendala-kendala yang mengakibatkan upaya yang dilakukan oleh guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung tidak berjalan sebagai mana yang direncanakan.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Darul Hikmah Sirandorung, dalam hal kendala-kendala dalam mengatasi kenakalan siswa, peneliti melihat bahwa guru pesantren banyak mengalami kendala. Hal ini mengakibatkan proses pembinaan perilaku siswa serta dalam mengatasi kenakalan siswa menjadi terganggganggu dengan kendala-kendala yang ada.[63]

[63] Hasil Observasi di sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung,(tgl 18 Oktober pukul 10.00 WIB)

Adapun kendal-kendala yang dimaksud adalah:

a. Faktor Internal dan Ekstrenal Siswa

1) Faktor Internal dan Eksternal Siswa

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga baik. Akan tetapi para siswa banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-harinya yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan perilaku dan juga kenakalan.

Di antara permasalahan yang dihadapi oleh para siswa tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, misalnya siswa mendapat pengajaran bahwa dalam agama Islam meninggalkan shalat fardhu itu merupakan dosa besar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering meninggalkan shalat. Dari situ para siswa melihat ketidak sesuaian antara pendidikan yang diajarkan kepada mereka dengan pelaksanaan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan siswa/siswi memiliki perilaku jauh dari tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Fitri Tanjung sebagai Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa anak yang mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah tidak lepas dari pengaruh lingkungan sehingga anak

yang di ajar dan dididik dengan hal-hal yang baik dan terpuji berbenturan dengan ditengah-tengah lingkungan ia tinggal.[64]

Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab timbulnya kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung, sehingga menyebabkan para siswa mengalami kebimbangan terhadap agama karena adanya permasalahan antara pendidikan yang diberikan kepada mereka dengan pengalaman yang mereka lihat sendiri. Oleh karena itu siswa sangat mengarapkan kasih sayang dan motivasi dari orangtua mereka untuk melewati masa-masa remajanya yang berada dalam kebimbangan dan yang lebih penting lagi kesediaan orangtua memberikan bimbingan dengan terus menerus kepada mereka dan memberikan contoh yang baik, karena orangtua merupakan suri teladan bagi anaknya.

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

a) Faktor Keluarga

merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tersebut itu tergantung keapda kedua orang tuanya yang bertanggung jawab mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anak remaja sangat penting sekali. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu BK selaku Guru BK yang menyatakan bahwa “tingkah laku seorang anak itu tidak jauh beda dengan orangtuanya”.

[64] Fitri Tanjung, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung,(Wawancara 7 November 2024 pukul 10.00 WIB)

Menurut Ibu Irma Novalina selaku Guru Pembimbing MTs Darul Hikmah Sirandorung bahwa:

> "Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja. Orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan mengikuti orangtuanya yang taat beribadah dan juga akan berperilaku baik. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu sendiri jarang beribadah maka dengan demikain anaknyapun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal." [65]

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku remaja tidak terkendali. Hubungan yang kurang baik dan harmonis, kurang lancar dengan orangtua menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Apabila hubungan remaja dengan orangtuanya tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah, mencari tempat penyaluran kecemasannya dan kegoncangan jiwanya, mungkin saja ia lari pada kawan-kawannya yang memahami.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja, karena setiap remaja selalu memiliki lingkungan yang baik maupun yang tidak baik. Dari tuntutan lingkungan, baik lingkungan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalm hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat ini remaja bisa menjadi baik nakal maupun jahat. Akhlak remaja banyak yang rusak akibat dari pergaulan

[65] Irma Novalina, Guru Senibudaya MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 12 November 2024 pukul 10.00 WIB)

bebas di lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pendidikan dalam sekolah dituntut untuk memberikan contoh/ teladan bagi anak didiknya, khususnya bagi siswa/remaja.

C. Pengolahaan dan Analisis Data

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperolah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan Gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terararh proses penganalisaan maka peneliti Menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Kenakalan Siswa Di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung kelas IX

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan konseling, bahwa peneliti dapat menganalisa kondisi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung mengungkapkan kondisi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung diantaranya adalah:

Kenakalan ringan, yaitu melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti: bolos, ribut di kelas Ketika Pelajaran sedang berlangung,tidak berpakaian rapi, membawa hp dan tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, hal yang disebutkan di atas merupakan termasuk dalam kenakalan ringan karena kenakalan ini suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya: tidak patuh kepada orang tua dan guru, lari atau bolos dari sekolah,

berkelahi, cara berpakaian yang meniru artis idolanya. [66] Bagi siswa yang bermasalah maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang peserta didik lakukan dengan tujuan agara siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya serta mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi yang telah diberikan.

2. Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung

Dalam hal ini upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung dengan menggunakan beberapa upaya yang berkaitan menurut Kartini Kartono menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kenakalan remaja baik itu berupa pribadi, melakukan perubahan lingkungan dengan membincangkan dengan orangtua siswa.[67] yaitu:

a. Pembinaan Perilaku Siswa

1) Melalui nasehat

Melalui nasehat ini yang dilakukan guru pesantren dalam membina kenakalan siswa, guru senantiasa menasehati siswa yang tidak disiplin, melanggar atauran, Ketika mereka melakukan kesalahan tidak boleh terlebih dahulu menghukum mereka tetapi harus dinasehati terlebih dahulu sebagai peringatan pertama, menurut ibu Irma Novalina sebagai guru pembimbing kami para guru disini bertanya terlebih dahulu kepada siswa yang melakukan kenakalan setelah tau apa permasalahannya kami kemudian menasehati terlebih dahulu agar siswa tersebut berpikir akan

[66] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (*Jakarta: Bumi Aksara,* 1995), hlm. 86.

[67] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 97.

kesalahannya dan tidak mau lagu membuat kesalahan itu lagi.[68] Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada anak didik, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik.

Guru Pendidikan Pesantren sebagai konselor bagi siswa, bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan yang baik kepada siswa dan mampu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memberikan tunutan-tuntunan yang berdasarkan Agama diharapkan guru dapat membina perilaku siswa agar menjadi perilaku yang baik. Dalam wawancara dengan ibu laini yusuf selaku guru BK menjelaskan bahwa dalam pembinaan perilaku siswa baik yang negatif maupun siswa, melalui nasehat merupakan langkah yang tepat agar siswa terhindari kenakalan[69]

2) Melalui Peringatan

Dalam wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung menjelaskan bahwa peringatan merupakan salah tindak yang selalu diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi lain dalam menanggapi kenakalan siswa.

> "Ibu Fitri Tanjung Guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Sirandorung menerangkan pemberian peringatan kepada siswa yang berbuat salah adalah tindak tegas. Seharusnya peringatan itu

[68] Irma Novalina, Guru Senibudaya MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 12 November 2024 pukul 10.00 WIB)

[69] Laini Yusuf, Guru BK di MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 18 September 2024 pukul 11.00 WIB)

dapat memberi efek jera kepada siswa yang berkenakalan agar tidak mempengaruhi teman-temanya"[70]

3) Tindakan Represif

Di sekolah dan lingkungan sekolah, remaja harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah setiap sekolah pasti memiliki aturan yang mengikat warga di dalamnya. Adanya suatu aturan dan tata tertib suatu lembaga tidak terlepas dengan sanksi yang akan diberikan kepada warga sekolah yang melanggarnya. Pemberian sanksi atau hukuman merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam memunculkan titik jera pada siswa dan memanggil orangtua siswa agar tidak melakukan kenakalan lagi. Begitu pun dengan sekolah Mts Darul Hikmah Sirandorung.

3. Kendala Yang Dihadapi guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung

a. Faktor Internal dan Eksternal Siswa

1) Faktor Internal

Di antara permasalahan yang dihadapi oleh para siswa tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, misalnya siswa mendapat pengajaran bahwa dalam agama Islam meninggalkan shalat fardhu itu merupakan dosa besar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering meninggalkan shalat. Dari situ para siswa melihat ketidak sesuaian antara pendidikan yang diajarkan kepada mereka

[70] Fitri Tanjung, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 12 November 2024 pukul 10.00 WIB)

dengan pelaksanaan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan siswa/siswi memiliki perilaku jauh dari tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Fitri Tanjung sebagai Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa anak yang mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah tidak lepas dari pengaruh lingkungan sehingga anak yang di ajar dan dididik dengan hal-hal yang baik dan terpuji berbenturan dengan ditengah-tengah lingkungan ia tinggal.[71]

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

a) Faktor Keluarga

merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tersebut itu tergantung keapda kedua orang tuanya yang bertanggung jawab mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anak remaja sangat penting sekali. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu BK selaku Guru BK yang menyatakan bahwa "tingkah laku seorang anak itu tidak jauh beda dengan orangtuanya".

Menurut Ibu Irma Novalina selaku Guru Pembimbing MTs Darul Hikmah Sirandorung bahwa:

> "Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja. Orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan mengikuti orangtuanya yang taat beribadah dan juga akan berperilaku baik. Akan tetapi

[71] Fitri Tanjung, Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 23 November 2024 pukul 10.00 WIB)

> sebaliknya apabila orangtua itu sendiri jarang beribadah maka dengan demikain anaknyapun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal." [72]

D. Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil analisis data dan observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan upaya guru pesantren dalam mengatasi masalah kenakalan siswa, siswa mampu menerapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah ini. Peran seorang Guru Pesantren dalam rangka mengatasi kenakalan siswa/i di MTs Darul Hikmah Sirandorung harus senantiasa menjalin hubungan yang harmonis antara Guru dengan murid, para Guru dengan masyarakat, dan hubungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualiatas Pendidikan.

Berdasarkan uraian pada kajian teori dalam mengatasi kenakalan siswa dapat wujudkan dengan berbagai upaya, seperti dengan upaya preventif yaitu pemberian tindakan tegas terhadap perbuatan yang melanggar peraturan, pembinaan perilaku dengan melalui pemberian nasehat dan memberikan peringatan serta dengan kerjasama yang baik antar sesama guru. Sesuai dengan hasil penelitian di MTs Darul Hikmah Sirandorung kenakalan siswa sangat diperhatikan hal itu dapat dilihat dengan usaha-usaha yang dilakukan, baik ia dengan pembinaan perilaku siswa, melalui nasehat, dan tindakan represif sudah benar-benar dilaksanakan. Kemudian kenakalan-kenakalan siswa betul-betul juga diidentifikasi. Apakah kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung itu sudah masuk kedalam kesalahan besar atau ringan. Upaya-upaya itu telah disesuaikan oleh para guru terhadap kenakalan yang dilakukan oleh siswa/i di Sekolah, sehingga dari segi

[72] Irma Novalina, Guru Senibudaya MTs Darul Hikmah Sirandorung, (Wawancara 23 November 2024 pukul 10.00 WIB)

mengatasinya lebih mudah. Kemudian pasti didapatkan kondisi ketentraman yang diinginkan atau akan diperoleh dari tujuan pendidikan agama Islam. Dengan demikian diharapkan bisa mengatasi terhadap kendala-kendala yang telah dihadapi oleh para Guru Pendidikan Agama Islam ketika dalam proses pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi karena penelitian ini banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Seluruh rangkaian penelitian ini di MTs Darul Hikmah Sirandorung, sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna peneliti mengalami kesulitan dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tesrsebut antara lain adalah masalah pegumpulan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja tidak objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Darul Hikmah Sirandorung dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah peneliti mengenai upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung maka dapat diambil Kesimpulan bahwa:

1. Kondisi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung tergolong sebagai kenakalan ringan, Sehingga kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu: ribut di kelas dalam proses pembelajaran, berpakaian yang tidak rapi, alpa dan bolos sekolah, membawa HP, dan tidak sholat berjamaah.
2. Adapun upaya yang dilakukan guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut melalui berbagai cara memberi peringatan, memberikan nasehat dan tindakan represif.
3. Kendala yang dihadapi guru Pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa cukup sulit. Sehingga dalam mengatasi kenakalan siswa guru pesantren harus memiliki upaya/ tehnik yang baik dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Di antara kendala yang dihadapi oleh guru Pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa adalah: faktor internal (dalam diri siswa itu sendiri), faktor eksternal siswa (faktor dari luar) seperti faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung, agar terus memberi dorongan kepada guru Pesantren agar tetap berupaya yang terbaik dalam

mengatasi segala masalah yang terjadi di sekolah, serta meningkatkan kerja sama sekolah dengan masyarakat yang selama ini telah terjalin.

2. Kepada para guru Pesantren Pai, guru umum dan guru BK agar mempertahan dan meningkatkan upaya pembinaan siswanya khususnya membina akhlak siswa dengan berbagai tehnik dan cara, sehingga siswa sebagai penerus bangsa memiliki akhlak yang mulia.
3. Kepada semua pembaca agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung.

DAFTAR PUSTAKA

Gunarsa, S. D. (2013). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.

Mu'awanah, E., & Hidayah, R. (2016). *Bimbingan konseling Islami di sekolah dasar*. Bumi Aksara.

Indana, N. (2019). Upaya Guru Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Balongrejo). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan AgamaIslam*, *1*(1), 76-96.

Putra, A. R. B (2015) Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 10 (1), 32-39

Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). Bentuk kenakalan remaja sebagai akibat broken home dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, *6*(2).

Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, *7*(3).

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 9 (2), 180-189.

Mumtahanah, N. (2015). Upaya menanggulangi kenakalan remaja secara preventif, refresif, kuratif dan rehabilitasi. *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(2).

Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: JurnalPendidikan*, *10*(1), 32-39.

Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan tingkat kenakalan remaja dengan bimbingan agama Islam. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 9-16.a

Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 31.

Gunarsa Singgih, (2013), *Psikologi Anak Bermasalah*: Jakarta, Muliah.hlm. 15.

Guru Profesional Kunandar, (2009) *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:* Jakarta, Raja Wali Pers. Hlm 37.

Hakim, A. (2013). *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*,Ciputat: PT. logos Wacana Ilmu, hlm. 142.

Hermawan, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hlm. 134.

Kartono kartini, (2005) *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*:Cet.VI,Jakarta, Raja Grafindo Persada. hlm 64.

Lubis, L. (2007). *Bimbingan Konseling Islam,* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hlm. 71-82.

Mansur, S. H. (2010). *Metode Islam dalam Mendidik Remaja,* Kairo: Al-Aham, hlm. 108.

Muhaimin, (2013). *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 76.

Mukhtar. (2015). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, hlm. 85-86.

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 37.

Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi,*Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 138.

Salim Yeni, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta, odernEnglish Press. hlm 1187.

Silalahi, G. B. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus,* Jakarta : CV Citra Raja Grafindo Persada, hlm. 138.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya,*Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 157.

Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, hlm. 63.

Tim Penyusun Kamus Departemen. *Pendidikan dan kebudayaan*, Op Cit.hlm. 74.

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsir Al-Qur'an. (2005). *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, Bandung: Diponegoro, hlm. 420.

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 126.

Muchaddam, A. (2020). Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan anak, Jakarta: Publica Institute, hlm. 1.

Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pesantren dalam Mengatasi Kenanakalan siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah", maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Keadaan Kenakalan Siswa
2. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa
3. Kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Narasumber : Laini Yusuf

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sirandorung

Mata Pelajaran : Guru BK

Kelas /Semester : IX (Ganjil)

Tempat : MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Iya	Tidak	Keterangan
1	Upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa	a. Guru pesantren memberikan pembinaan akhlak yang baik dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah	✓		Guru memberikan pembinaan akhlak yang baik dalam mengatasi kenakalan siswa seperti memberi peringatan, menceritakan kisah-kisah nabi yang patuh dicontoh dalam kehidupan sehari-hari
		b. Guru memperhatikan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas	✓		Guru memperhatikan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar guru mengetahui sifat anak didiknya serta mengapa berbuat seperti, dengan begitu agar lebih mudah mengatasi

					masalahnya
		c. Guru harus menjadi teladan yang baik terhadap siswa	✓		Guru harus menjadi teladan atau panutan yang baik bagi siswa karena biasanya apa yang mereka lihat itu yang mereka lakukan
		d. Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah	✓		Guru memberikan nasehat sebagai cara kedua setalah peringatan kepada siswa yang melakukan kenakalan agar mereka berfikis dan mencerna nasehat tadi bukan langsung
					Menghakimi
		e. Guru memberi sanksi berupa hukuman sebagai efek jera bagi siswa yang melanggar peraturan	✓		Setelah nasehat dan siswa tak kunjung berubah maka guru memberikan sanksi atau hukuman agar peserta didik jera dan tidak melakukan kesalahan lagi
2	Keadaan kenakalan siswa	a. Siswa masih kurang mengindahkan peraturan yang sudah di tetapkan di sekolah	✓		Banyak peraturan yang telah ditetapkan di sekolah ini tapi para siswa masih saja tidak mematuhi peraturan seperti tidak berpakaian rapi contohnya tidak masuk blus,

		b. Tingkah laku di sekolah ini masih buruk karena sering terlambat ketika baris pagi, ribut di kelas, tidak sholat	✓		tidak memakai peci bagi laki Seperti inilah kondisi kenakalan di sekolah ini ada yang datang terlambat sekolah, bolos, tidak melaksanakan sholat berjamaah
3	Kendala yang dihadapi guru pesantren	a. faktor dari diri sendiri yang berasal dari diri yaitu malas berbuat baik, tidak suka diatur	✓		Biasanya faktor ini selalu terjadi pada diri seseorang contohnya ketika mereka mendapatnya pelajaran di sekolah tentang sholat tapi malah dia melihat sekitarnya tidak melakukan itu
		b. Faktor lingkungan yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun	✓		Biasanya lingkungan ini sangat berdampak negatif bagi siswa,klo siswa itu tinggal di lingkunga baik maka biasanya akhlaknya juga
		lingkungan rumah	✓		baik begitu pula sebaliknya, makanya guru kesulitan untuk merubah siswa tersebut

		c. Faktor keluarga yang berasal dari rumah biasanya ini berkaitan dengan orangtua dan semua yang ada di dalam rumah	✓		Biasanya faktor keluarga ini sangat menetukan baik buruknya siwa tersebut, karena sebagaian orangtua mereka tidak peduli apa yang dilakukan anaknya dan orangtua juga tidak melakukan teladan yang baik dirumah sehingga membuat siswa bandel hingga guru kesulitan merubah mereka

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan ibu kepala sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung

1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Apa visi misi pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?

3. Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif?

4. Bagaimana kondisi dan perilaku siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung?

5. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung?

6. Apa kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di Mts Darul Hikmah Sirandorung

B. Wawancara dengan Guru pesantren mata pelajaran akidah akhlak di MTs darul hikmah sirandorung

Segi kenakalan siswa

1. Apa saja yang termasuk kenakalan siswa menurut ibu di sekolah ini?

2. Bagaimana menurut Ibu mengenai sikap/ tingkah laku siswa yang ada disini?

3. Bagaimana cara mencegah kenakalan siswa dengan menggunakan nilai-nilai islam menurut ibu?

4.Apa saja penyebab kenakalan siswa menurut perspektif islam?

5.Menurut ibu bagaimana cara membangun karakter siswa yang kuat dan positif melalui pendidikan Akidah Akhlak?

6. Menurut /Ibu aktifkah siswa belajar dengan pelajaran PAI?

7. Apakah siswa membedakan keaktipan belajar PAI dengan pelajaran umum?

C. Wawancara dengan Guru BK

Segi upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa

1. Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung?

2. Apakah Ibu menyesuaikan upaya terhadap tingkat kenakalan yang dilakukan siswa

3. Adakah guru yang bertugas khusus untuk membimbing/ mengkonseling siswa yang nakal selain guru PAI?

4. Bagaimana proses yang dilakukan terhadap siswa menurut tingkat kenakalannya?

5. Selain upaya yang dilakukan dari pihak sekolah, apakah masih ada pihak lain yang dibutuhkan untuk membimbing/ mengkonseling siswa yang nakal tersebut?

6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam bekerja sama dengan orang tua/ masyarakat sekitarnya.?

D. Wawancara dengan guru Senibudaya

Segi kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa

1. Apa saja kendala yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam mengatasi kenakalan siswa?

2. Apakah ada kendala dari luar dan dari dalam sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa?

E. Wawancara dengan siswa kelas IX

Segi kenakalan siswa

1. Pernahkah ananda merasa melakukan kenakalan/ melanggar peraturan sekolah?

2. Bagaimanakah tingkatan kenakalan yang ananda lakukan di sekolah ini?

3. Apakah ananda sering terlambat masuk sekolah?

5. Apakah ananda/ teman anda sering menyontek ketika ujian dan ulangan?

6. Ketika guru menjelaskan pelajaran apakah anda selalu mendengarkannya?

7. Apakah ananda selalu mengganggu teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Segi upaya guru Pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa

1. Bagaimana guru ananda dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah ini?

2. Apakah upaya guru PAI anda ketika mengatasi kenakalan siswa?

3. Ketika ananda nakal bagaimana penghukuman yang dijatuhkan kepada ananda?

4. Apakah guru ananda memberi peringatan kepada teman yang melanggar peraturan sekolah?

5. Apakah guru pesantren sering memberikan terguran keras seperti memberi surat panggilan orang tua kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat di sekolah?

6. Apakah ada kerja sama antara guru PAI dengan guru umum dalam mengatasi kenakalan siswa?

Segi kendala-kendala dalam mengatasi kenakalan siswa

1. Menurut ananda kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa?

2. Bagaimana sikap ananda dalam menyikapi kendala yang dialami guru tersebut?

3. Menurut ananda adakah kerja sama guru agama dengan guru yang lain?

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan yang diamati	Hasil observasi
1	Guru pesantren	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru pesantren merupakan guru yang bertugas di lembaga sekolah dalam membimbing dan mengajarkan siswa/siswa
2	Upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa	Berdasarkan hasil observasi peneliti upaya yang dilakukan guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa melalui peringan, pendekatan,menasehati dan memberi hukuman
3.	Kenakalan Siswa	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kenakalan siswa yang ada di sekolah ini ada beberapa yaitu bolos saat di sekolah, tidak mendengarkan guru, tidak adanya kerapian, dan tidak mentaati peraturan sekolah yang lain
4	Kendala guru pesantren	Berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu kendala eksternal diantaranya pengaruh lingkungan, kurangnya komunikasi dengan orangtua siswa, keterbatasan fasilitas

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Siti Suharni Sihaloho, S. Pd	Bagaimana Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?	MTs Darul Hikmah Lokasi Sirandorung didirikan pada tahun 1990 dan telah meluluskan ribuan siswa yang sudah malang melintang Dimana-mana. Sekolah ini didirikan oleh Prof. Dr. HM. Dachnel Kamars, MA Sebagai institusi Pendidikan menengah pertama di bawah kementrian agama, Mts darul hikmah hadir menawarkan Pendidikan islam yang hakiki yakni memanusiakan manusia menuju insan paripurna
		Apa visi misi pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung kabupaten Tapanuli Tengah?	Adapun visi nya diantaranya unggul dalam prestasi, luas dalam iptek, telaah dalam imtag dan aklakul karimah dan pelopor dalam mewujudkan dakwah islamiyah adapun misi nya diantarnya Meningkatkan dan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan Pendidikan nasional Meningkatkan propesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan,

			Meningkatkan mutu pelayan Pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum PBM, metode pembelajar, fasilitas.
		Bagaimana kondisi dan perilaku siswa di pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung?	Kondisi perilaku siswa di sekolah ini sudah baik namun ada beberapa perilaku siswa yang kurang baik
		Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa pondok pesantren Darul Hikmah Sirandorung?	Ada beberapa upaya yang dilakukan guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu pendekatan, peringatan,memberi nasehat dan pemberian hukuman
		Apa kendala yang dihadapi guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darul Hikmah Sirandorung	Ada beberapa kendala yang dihadapi guru pesantren yaitu faktor dari keluarga siswa dan faktor dari diri siswa sendiri,ada faktor lingkungan

B. Wawancara dengan guru akidah akhlak

Segi kenakalan siswa

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Fitri Tanjung, S. Pd	Apa saja yang termasuk kenakalan siswa menurut ibu di sekolah ini?	Ada beberapa kenakalan siswa diantaranya bolos ketika sekolah, tidak mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung, tidak rapi
		Bagaimana menurut Ibu mengenai sikap/ tingkah laku siswa yang ada disini?	Perilaku di sekolah ini memang sudah baik namun ada beberapa siswa yang tidak

			mematuhi peraturan di sekolah
		Bagaimana cara mencegah kenakalan siswa dengan menggunakan nilai-nilai isllam?	Yaitu dengan meningkatkan iman dan taqwa, menanamkan nilai-nilai akhlak seperti jujur, amanah dan sabar, meningkatkan kontrol diri seperti mengajak siswa mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai situasi
		Apa saja penyebab kenakalan siswa menurut perspektif islam?	Ada beberapa penyebab dari faktor internal yaitu kurangnya iman dan taqwa, kurangnya kontrol diri dan kurangnya motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan, kurangan perhatian orangtua dan kurangnya pendidikan karakter
		Bagaimana cara membangun karakter siswa yang kuat dan positif melalui pendidikan akidah akhlak?	Melalui pengajaran nilai-nilai agama dan moral, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang kebaikan, tanggung jawab dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ada beberapa cara mengajarkan nilai-nilai agama, kedua mengajarkan akhlak mulia seperti jujur, sopan santun, ketiga menggunakan contoh yang baik guru dan orangtua harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keempat menyelipkan pesan moral dalam pembelajaran.
		Menurut /Ibu aktifkah	Para siswa sangat akfit

		siswa belajar dengan pelajaran PAI?	dalam pembelajaran namun ada beberapa siswa yang kurang aktif

C. Wawancara dengan guru BK

Segi upaya guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dr.Laini Yusuf	Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa di Mts Darul Hikmah Sirandorung?	Dari hasil wawncara peneliti dengan guru BK ada beberapa upaya yaitu peringan, pendekatan, melalui mauizatul hasanah
		Apakah Ibu menyesuaikan upaya terhadap tingkat kenakalan yang dilakukan siswa	Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pesantren bahwa tingkat kenakalan disesuaikan dengan tingkat pemberian sanksi
		Adakah guru yang bertugas khusus untuk membimbing/ mengkonseling siswa yang nakal selain guru PAI?	Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK semua guru pesantren turut membimbing semua siswa yang nakal untuk keberlangsungan pembelajaran yang baik
		Bagaimana proses yang dilakukan terhadap siswa menurut tingkat kenakalannya?	Dari hasil wawancara peneliti siswa diberi peringatan melalui kenakaln siswa dari yang ringan hingga yang agak berat
		Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam bekerja sama dengan orang tua/ masyarakat sekitarnya.?	Yaitu memanggil orangtua siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah untuk berbincang dengan orangtua siswa terkait tentang kenakalan siswa

D. Wawancara dengan siswa kelas IX Mts Darul Hikmah Sirandorung

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelas IX	Pernahkah ananda merasa melakukan kenakalan/melanggar peraturan sekolah?	Salah satu siswa menjelaskan bahwa masih banyak di antara teman-temannya yang suka berperilaku kurang baik terhadap sesama temannya.
		Bagaimanakah tingkatan kenakalan yang ananda lakukan di sekolah ini?	Tingkat kenakalan yang saya lakukan merupakan tingkat kenakalan ringan seperti tidak berpakaian rapi, sembunyi-sembunyi membawa hp dan ribut di kelas
		Apakah ananda sering terlambat masuk sekolah?	Iya saya sering terlambat datang kesekolah
		Ketika guru menjelaskan pelajaran apakah anda selalu mendengarkannya?	Sebagian kami disini mendengarkannya dan sebagian lainnya tidak mendengarkan
		Bagaimana guru ananda dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah ini?	dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa selain melalui nasehat guru juga melaksanakan pembinaa perilaku siswa dengan mengadakan bimbingan terhadap individu-individu maupun kelompok-kelompok siswa agar lebih mudah dalam pemahaman dan terlihat dalam pengaplikasian siswa di sekolah.
		Ketika ananda nakal bagaimana penghukuman yang dijatuhkan kepada ananda?	Apabila kenakalannya masih ringan guru memberi nasehat kepada saya dan apabila kesalahan itu masih diulangi maka guru memberi hukuman

		Apakah guru ananda memberi peringatan kepada teman yang melanggar peraturan sekolah?	Guru selalu memberi peringatan melalui nasehat agar tidak melanggar peraturan di sekolah ini
		Apakah guru pesantren sering memberikan terguran keras seperti memberi surat panggilan orang tua kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat di sekolah?	Apabila kenakalan terseut terus menerus dilakukan dan sama sekali tidak mengindahkan peringatan dan hukuman dari guru maka guru memberi surat panggilan kepada orangtua
		Apakah guru pesantren sering memberikan terguran keras seperti memberi surat panggilan orang tua kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat di sekolah?	Guru Pai dan guru umum saling bekerjasama dalam membina perilaku siswa di kelas maupun di sekolah
		Menurut ananda kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru pesantren dalam mengatasi kenakalan siswa?	Menurut salah satu siswa mengatakan bahwa: kendala yang paling utama yang dihadapi oleh guru pesantren berasal dari dalam diri siswa sepeti, siwa itu tidak mau berubah. Makanya seorang guru tersebut mengalami kesulitan dalam membina perilaku siswa dikarnakan mereka sudah banyak berusaha untuk memperbaiki peri laku siswa baik itu dengan melalui nasehat, hukuman, tatapi dengan upaya tersebut mereka tetap melanggarnya.
		Bagaimana sikap ananda dalam menyikapi kendala yang dialami guru	lingkungan keluarga pasti akan berpengaruh terhadap perilaku siswa . Dan apabila kedua orang

		tersebut?	tuanya membina anaknya dengan bagus dia pasti mempunyai kebiasaan dimana pun berada pasti baik, namun keluarganya tidak membina anaknya dengan baik, maka anak tersebut berperilaku yang tidak baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Agus Neni Zai
Nim	: 2020100065
Tempat, tanggal lahir	: Pardomuan, 28-03-2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Saudara	: 8 bersaudara
Alamat	: Pardomuan, Kecamatan Sirandorung
Agama	: Islam
No. Telephone	: 082165294826

2. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah	: (Alm) Julius Zai
Nama Ibu	: Tetty Royani Marbun
Pekerjaan Ibu	: Petani
Alamat	: Pardomuan

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. SD Negeri 154512 Pardomuan 2 Tahun 2008-2014
b. MTs Darul Hikmah Sirandorung Tahun 2014-2017
c. Mas Darul Hikmah Sirandorung Tahun 2017-2020
d. Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 sampai sekarang

LAMPIRAN VI

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu kepala sekolah MTs Darul Hikmah Sirandorung

Wawancara dengan guru BK MTs Darul Hikmah Sirandorung

Siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah di MTs Darul Hikmah Sirandorung

Proses pembelajaran berlangsung di MTs Darul Hikmah Sirandorung

Wawancara dengan siswa kelas IX MTs Darul Hikmah Sirandorung

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Sirandorung

Wawancara dengan Guru Senibudaya MTs Darul Hikmah Sirandorung

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 6117 /Un.28/E.1/PP. 009/ 9 /2024 — 18 September 2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:
1. **Dr. Abdusima Nasution, M.A** — **(Pembimbing I)**
2. **Ira Aniati, M. Pd.I** — **(Pembimbing II)**

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Agus Neni Zai
NIM	: 2020100065
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: UPAYA GURU PESANTREN DALAM MENGATASI MASALAH KENAKALAN SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002